

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH MELALUI METODE QUESTIONS STUDENT HAVE

Sutami

Guru PAI SD Negeri Gabus 01 Kab. Pati
butami333@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran PAI dikelas IVB SDN Gabus 01 Pati belum maksimal. Hal ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa tidak bersemangat dan hasil belajarnya kurang optimal. Penerapan metode *Question Student Have* (QSH) bertujuan meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman Kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB. Rumusan masalah: Apakah melalui metode *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada Siswa Kelas IVB SDN Gabus 01?. Tujuan penelitian : meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman kepada Malaikat Allah melalui metode *Question Student Have* pada siswa kelas IVB SDN Gabus 01. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang rancangannya terbagi dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data dan data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan nontes yang meliputi observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : hasil belajar pra siklus presentase ketuntasan 32,14%, hasil belajar siklus I presentase ketuntasan meningkat menjadi 57,15% dan siklus II presentase ketuntasan mencapai 85,72%. Kesimpulannya adalah melalui metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB SDN Gabus 01 Pati.

Kata Kunci: Hasil belajar, PAI, dan Metode *Question Student Have*

Abstract

In the class IVB SDN Gabus 01 Pati, the learning of Islamic Religious Education (PAI) has not been maximised. The reason of this issue is the use of ineffective learning methods. Only speech is used in the learning process. As a result, students are less motivated to learn, and their learning outcomes are less than optimal. The *Question Student Have* (QSH) approach is being used to enhance PAI learning results for Faith in Allah's Angels in class IVB students. The problem statement: Is it possible to improve the material of PAI learning outcomes for the Faith in Angels at Class IVB using the QSH method? The goal of this study is to use the QSH approach to enhance the content of PAI learning outcomes for Faith in Allah's Angels for class IVB. The type of this research is Classroom Action Research that separated into four stages namely planning, implementation, observation, and

reflection. The data used are quantitative and qualitative. The data collection techniques are test and non-test techniques which include observation, field notes, and documentation. Finally, the results revealed that the percentage of completeness of pre-cycle learning outcomes was 32.14%, the learning outcomes in the first cycle grew by 57.15%, and the percentage of completeness in the second cycle reached 85.72%. The conclusion is the content of PAI learning outcomes for Faith to Angels of Allah may be enhanced for class IVB students at SDN Gabus 01 Pati by using the QSH method.

Keywords: Learning Outcomes, PAI, and *Question Student Have Method*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat Allah memerlukan pemahaman yang serius. Karena materi Iman kepada malaikat Allah, selain hafal nama-nama Malaikat diharapkan memahami penjelasan keberadaan dan tugas-tugas Malaikat. Oleh sebab itu dibutuhkan model dan metode pembelajaran yang menjadikan siswa aktif, kreatif, nyaman, dan menyenangkan. Dengan harapan siswa dapat memahami materi untuk diimplementasikan dalam kehidupan keberagamaan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran PAI dikelas IVB SDN Gabus 01 Pati belum maksimal. Pada kenyataannya berdasarkan pengalaman penulis, bahwa keadaan siswa kelas IVB SD Negeri Gabus 01 belum mampu memahami materi Iman kepada Malaikat Allah. Hal ini disebabkan guru dalam memilih model pembelajaran belum tepat. Pembelajaran terasa monoton dengan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan, tampak pasif, dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran, akibatnya hasil belajar pada materi Iman kepada Malaikat Allah sangat rendah. Terbukti dengan ketuntasan hasil belajar dari 28 siswa yang tuntas hanya 9 siswa. Setelah dianalisis Persentase ketuntasan klasikal 32,14% dan rata-rata kelas 68,21.

Belum mencapai target KKM yang ditentukan yakni sekurang-kurangnya 75%.

Penerapan metode *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu sekian banyak metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode *Question Student Have* pembelajaran tidak terkesan monoton, siswa tidak akan bosan, mereka akan lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Berpijak pada fakta di atas, maka peneliti menerapkan metode *Question Student Have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB pada pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat Allah. Selanjutnya peneliti menyusun laporan dengan mengangkat judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Iman Kepada Malaikat Allah melalui metode *Questions Student Have* pada Siswa Kelas IVB Semester II SD Negeri Gabus 01 Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1). Bagaimana penerapan metode *Questions Student Have* pada pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB Semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020? (2). Apakah melalui metode *Questions Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB Semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui proses penerapan metode *Questions Student Have* pada pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020. (2). Untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian ini adalah: 1) Manfaat Teoritis: mendapatkan referensi baru tentang peningkatan hasil belajar PAI materi Iman kepada Malaikat Allah pada siswa kelas IVB Semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020. 2) Manfaat Praktis: Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Guru dapat meningkatkan kreatifitas untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Sekolah memperoleh informasi ilmiah

tentang berbagai model dan metode pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas sekolah.

LANDASAN TEORI

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar juga diartikan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Oemar Hamalik, 2010: 27).

Sedangkan hasil belajar adalah perubahan perilaku tidak hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja melainkan secara keseluruhan atau komprehensif (Suprijono; 2008: 13). Hasil belajar juga diartikan sebagai hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur” (Arikunto, 1990: 133). Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom membagi ke dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Nana Sudjana, 2013: 22).

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai norma Islam (Ahmadi, 2005: 28). Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian A, 2004: 130). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI adalah perubahan perilaku dalam seluruh aspek, untuk memelihara fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai norma Islam.

Metode *Question Student Have* adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserata didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Suyadi, 2013: 36)

Metode belajar aktif tipe *Question Student Have* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah-tengah pelajaran, sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Aktivitas dalam metode belajar aktif tipe *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan (Suyadi, 2013: 43).

Strategi pembelajaran *Questions students have* (pertanyaan dari siswa) adalah strategi pembelajaran aktif yang menggunakan pertanyaan dari siswa sebagai bahan utama dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. (Syahid Raharjo, 2013)

Langkah-Langkah Metode *Questios Student Have*: (1). Guru menjelaskan materi kepada peserta didik; (2). Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok; (3). Guru memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik; (3). Guru meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau yang berhubungan dengan kelas; (3). Membagikan potongan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Nantinya akan terjadi gerakan perputaran searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda centang pada pertanyaan yang tidak dia mengerti; (4). Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali padanya pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau pertanyaannya; (5). Meminta peserta didik untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan tanda centang paling banyak; (6). Memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan: jawaban

langsung secara singkat, menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau pada waktu membahas topik tersebut, menjelaskan bahwa pelajaran tidak akan sampai membahas pertanyaan tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan diluar kelas; (7). Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan mendatang. (Hisyam Zaini dkk, 2008: 17-18).

Metode pembelajaran tipe *Question Student Have* merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena metode *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Metode ini bisa divariasi dengan tidak menuliskan pertanyaan, peserta didik juga bisa menuliskan harapan dan perhatian mereka terhadap pelajaran yang dipelajari. Diharapkan setelah peserta didik menuliskan harapannya guru dapat mengetahui dan bisa memperbaiki pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Question Student Have*. Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing, begitupun dengan strategi *Question Student Have*. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaanya tepat waktu dan sasarannya.

Kelebihan dari metode *Question Student Have* adalah (a). Siswa termotivasi karena lebih mudah belajar disaat enjoy; (b). Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima; (c). Adanya partisipasi dari semua kelompok; (d). Tiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing.

Adapun kelemahan penggunaan pembelajaran aktif *Question Student Have* terhadap siswa adalah: (a). Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya dan lebih dari pada itu, kadang-kadang murid dapat menyalahkan pendapat guru (besar resikonya); (b). Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, terutama terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang dituju (penyimpangan dari pokok persoalan semula); (c). Kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 95).

Metode type *Question Student Have*

merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Strategi ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik PTK secara garis besar adalah: 1) Mengkaji permasalahan situasional dan kontekstual, 2) adanya tindakan, 3) adanya evaluasi terhadap tindakan, 4) pengkajian terhadap tindakan, 5) adanya kerjasama, dan 6) adanya refleksi (Sutama; 2011: 18).

Subyek Penelitian adalah siswa Kelas IVB semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 28 siswa terdiri 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Sumber data penelitian ini diambil dari: Siswa sebagai subyek penelitian dan dokumen. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar dan unjuk kerja siswa yang diambil dari hasil tes pada akhir siklus dan data hasil observasi KBM.

Teknik dan Instrumen Penilaian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan test dan non test. Teknik test dilakukan dengan test penilaian harian, sedang teknik non test dilaksanakan dengan melakukan pengamatan (observasi). Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran materi Iman kepada Allah pada mata pelajaran PAI kelas IVB SD Negeri Gabus 01. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: instrumen lembar penilaian dan instrumen lembar pengamatan.

Validasi data mencerminkan prestasi belajar siswa dianalisis dari perolehan nilai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan nilai setiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran materi Iman kepada

Malaikat Allah pada siswa kelas IVB semester II SD Negeri Gabus 01 tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan validitas data untuk mengetahui peningkatan proses belajar dianalisis secara kualitatif yaitu dari hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IVB SD Negeri Gabus 01 Pati tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan sesuai dengan

prosedur dan tata waktu yang telah ditentukan yaitu selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Adapun kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas IVB dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Berikut tabel analisis hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus).

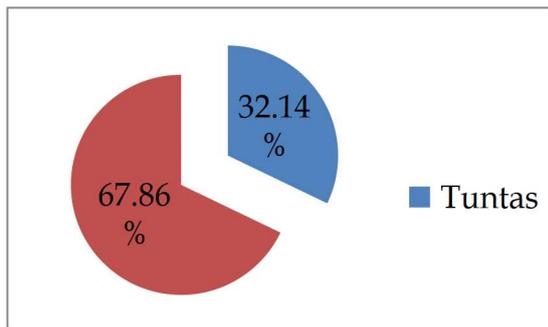
Tabel 1. Hasil Analisis Tes Formatif Pembelajaran Awal

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah Nilai	1910
4	Rata – rata nilai tes formatif	68,21
5	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	9
6	Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75	32,14%
7	Banyaknya siswa yang memperoleh nilai < 75	19
8	Persentase siswa dengan nilai < 75	67,86%

Sumber: dokumen pribadi penulis

Dari tabel tersebut tampak siswa yang nilainya kurang dari 75 adalah 19 siswa. Artinya siswa yang belum tuntas lebih banyak.

Diagram 1. Persentase Ketuntasan Pembelajaran Pra Siklus



Sumber: dokumen pribadi penulis

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas lebih sedikit (32,14%) dibanding siswa yang tidak tuntas (67,86%). Kemudian diterapkan metode tipe *Question Student Have pada*. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 10 februari 2020 pada jam ke-4 sampai ke-6 yakni 09.00-11.45.

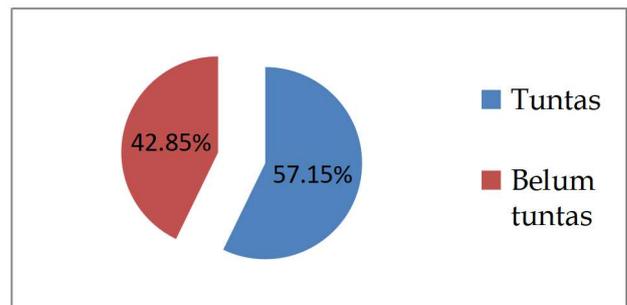
Tabel 2.
Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1	Rata-rata	68,21	72,50
2	Nilai terendah	50	50
3	Nilai tertinggi	90	100
4	Jumlah Belum tuntas	19 siswa	12 siswa
5	Jumlah Tuntas	9 siswa	16 siswa
6	Presentase	67,86%	42,85%
7	Belum Tuntas Presentase Tuntas	32,14%	57,15%

Sumber: dokumen pribadi penulis

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus I diketahui bahwa rata-rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 68,21 Setelah dilaksanakan siklus I diperoleh data nilai rata-rata 72,50. Berikut diagram ketuntasan hasil belajar siklus I.

Diagram 2.
Persentase Ketuntasan Pembelajaran Siklus I



Sumber: dokumen pribadi penulis

Pembelajaran dilanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan hari Senin, 18 februari 2020 pada jam ke-4 sampai jam ke-6 yakni mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.45. Berikut tabel analisis hasil belajar siklus II:

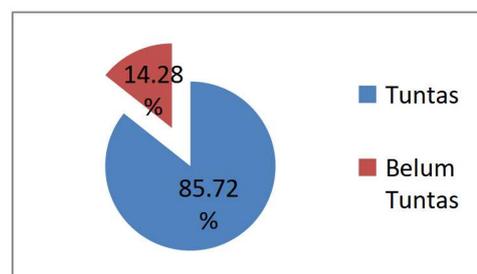
Tabel 3.
Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	72,50	81,43
2	Nilai terendah	50	60
3	Nilai tertinggi	100	95
4	Jumlah Belum tuntas	13 siswa	4 siswa
5	Jumlah Tuntas	15 siswa	24 siswa
6	Presentase	42,85%	14,28%
7	Belum Tuntas Presentase Tuntas	57,15%	85,72%

Sumber: dokumen pribadi penulis

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus II diketahui bahwa rata-rata pelaksanaan siklus II adalah 85,46 mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II mencapai 85,72%. Berikut diagram ketuntasan hasil belajar siklus II.

Diagram 3.
Persentase Ketuntasan Pembelajaran Siklus II



Sumber: dokumen pribadi penulis

Pembelajaran dinyatakan berhasil tuntas, karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu

sekurang-kurangnya 75%. maka Penelitian Tindakan Kelas ini diakhiri pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis pra siklus hasil belajar dikategorikan belum baik bahkan rendah, karena siswa yang belum tuntas mencapai 32,14%. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat sehingga siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa rendah dengan rata-rata 68,21 belum mencapai KKM (75). Dari 28 siswa, jumlah siswa yang tuntas secara individu baru mencapai 9 siswa (32,14%) yang lain yakni 67,86% siswa belum tuntas. Setelah diterapkan metode *Questios Student Have* pada pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat Allah,, hasil belajar siswa meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut adalah: Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 siswa namun belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan yakni 75%. Persentase ketuntasan baru mencapai 57,15%. Ada peningkatan dari uji pra siklus 9 siswa (32,14%) meningkat menjadi 16 siswa (57,15%). Kenaikan mencapai 25% dengan nilai rata-rata 72,50. Angka tersebut belum mencapai batas KKM yang ditargetkan yakni 75. Pencapaian yang belum maksimal sesuai dengan target. Kriteria ketuntasan tersebut faktor penyebabnya adalah penggunaan pendekatan *cooperative* Metode *Questios Student Have* yang diterapkan pada materi Iman kepada Malaikat Allah di kelas IVB SD Negeri Gabus 01 belum berjalan sebagaimana mestinya. Maka penerapan metode *Questios Student Have* perlu disempurnakan pada siklus II.

Hasil belajar siswa, setelah dilaksanakan uji kompetensi siklus II meningkat. Siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa (85,72%). Sebelumnya pada siklus I berjumlah 16 siswa (57,15%) mengalami kenaikan 8 siswa (32%) dengan nilai rata-rata 81,43.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IVB pada materi Iman kepada Malaikat Allah melalui metode *Questios Student Have* dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.

Analisis Hasil Belajar awal sampai siklus II

No	Pencapaian	Data	Data	Data
----	------------	------	------	------

		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	68,21	72,50	81,43
2	Nilai terendah	50	50	60
3	Nilai tertinggi	90	100	100
4	Jumlah Belum tuntas	19 sw	15 sw	4 sw
5	Jumlah Tuntas	9 sw	13 sw	24 sw
6	Presentase	67,86%	42,85%	14,28%
7	Belum Tuntas Persentase Tuntas	32,14%)	57,15%	85,72%

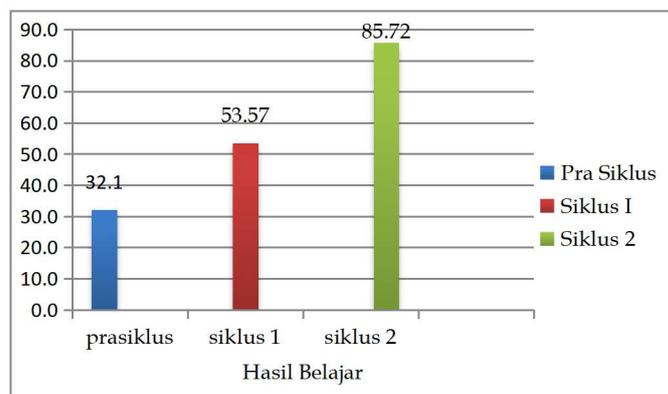
Sumber: dokumen pribadi penulis

Agar lebih jelas berikut ini disajikan diagram presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IVB dari pra siklus sampai siklus II.

Diagram 4.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa Pra siklus, siklus I, dan siklus II

Sumber: dokumen pribadi penulis



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan pendekatan *cooperative* metode *Quistion Student Have (QSH)* pada pembelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat Allah kelas IVB SD Negeri Gabus 01 kabupaten Pati dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran dengan konstruktivistik dengan menerapkan pendekatan *cooperative* metode *Quistion Student Have (QSH)*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I dengan persentase ketuntasan 57,15% dan rata-rata kelas 72,50. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat secara signifikan yaitu mencapai 85,72% dan nilai rata-rata kelas 81,43.

Saran

1. Guru PAI diharapkan selalu membimbing dan mengarahkan siswa agar gemar bereksplorasi dalam memahami konsep melalui berbagai cara.
2. Adalah hal yang sangat terpuji jika guru selalu mencoba berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar, model, dan metode pembelajaran dengan berbagai kreatifitas sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Sebaiknya siswa lebih aktif dan termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Zaini, Hisyam dkk., (2008). *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2005). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Adyka..
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri M.Ag & Zain, Drs. Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2010). *Psikologi Belajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algesindo..
- Majid, Abdul dan Andriani, Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. (2011). *Penelitian Tindakan*. Semarang: CV Citra Mandiri Utama.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahid Raharjo. (2013). *Pembelajaran Questions Students Have*. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2020, dari <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/04/strategi-pembelajaran-questions.html>